



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Telaah Teoritis

2.1.1. *Stewardship Theory*

Davis & Donaldson (1997), *Stewardship theory* menjelaskan bahwa auditor bertindak sebagai pelayan (*steward*) yang mengelola dan menjaga kepercayaan publik melalui pemeriksaan laporan keuangan. Teori ini berasumsi bahwa auditor adalah individu yang dapat dipercaya, memiliki rasa tanggung jawab, serta menjunjung tinggi integritas ketika melaksanakan pekerjaannya. Dalam kerangka ini, auditor diharapkan mampu menjamin akuntabilitas serta transparansi informasi keuangan kepada pemilik sumber daya, baik masyarakat maupun pihak berkepentingan lainnya. Hubungan antara auditor dan publik didasarkan pada kepercayaan serta tujuan bersama, yaitu menciptakan tata kelola yang transparan dan akuntabel.

Jefri (2018), menjelaskan konsep kepengurusan sebagai paradigma yang digunakan oleh pelayan atau pegawai negeri, ditandai dengan serangkaian sikap dan perilaku yang memprioritaskan kepentingan jangka panjang kolektif (publik) daripada ambisi individu; dalam hal ini, auditor diharapkan mengerahkan upaya maksimal untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh lembaga, khususnya bertujuan untuk memberikan layanan optimal dalam domain manajemen akuntansi publik. Teori kepengurusan berfungsi sebagai mekanisme untuk akuntabilitas, memfasilitasi proses pemantauan, audit, dan pelaporan yang efektif yang berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Para pemimpin lembaga,



yang secara bersamaan bertindak sebagai penyedia layanan masyarakat, meningkatkan kinerja pelayan atau akuntan publik, terutama dalam domain audit, melalui berbagai jaringan relasional, motivasi intrinsik, dan perilaku kepemimpinan yang kondusif secara kontekstual. Penerapan teori kepengurusan dalam lembaga diantisipasi untuk mengurangi kemungkinan timbulnya asimetri informasi.

Dalam konteks audit, teori ini berasumsi bahwa auditor sebagai "*steward*" akan menjalankan tugasnya dengan integritas dan loyalitas terhadap prinsip-prinsip profesionalisme serta kepentingan pemangku kepentingan. Auditor yang memiliki motivasi intrinsik, independensi yang tinggi, dan kompetensi yang memadai akan lebih cenderung menghasilkan audit berkualitas, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga keandalan laporan keuangan dan kepercayaan publik terhadap profesi audit. Oleh karena itu, teori *stewardship* relevan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti independensi, kompetensi, dan motivasi dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, terutama dalam lingkungan profesional yang menuntut tanggung jawab etis dan profesionalisme tinggi seperti di Pekanbaru.

2.1.2. Signalling theory

Spence (1973), menjelaskan bahwa teori sinyal menggambarkan mekanisme di mana entitas yang memiliki informasi superior (ditunjuk sebagai orang dalam atau agen) dapat menyampaikan atau "mengirimkan sinyal" ke entitas dengan informasi inferior (disebut orang luar atau prinsipal) untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam bidang akuntansi dan audit, perusahaan, sebagai entitas internal,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

memiliki pemahaman yang lebih besar tentang status keuangan mereka dibandingkan dengan pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, atau badan pengatur. Akibatnya, laporan keuangan yang telah menjalani pemeriksaan oleh auditor independen dapat berfungsi sebagai sinyal yang menunjukkan bahwa mereka telah dinilai secara ketat dan dapat dianggap dapat dipercaya. Kualitas audit yang meningkat berfungsi sebagai proksi yang menunjukkan bahwa data keuangan yang disebarluaskan oleh perusahaan akurat dan dapat diandalkan. Semakin unggul kualitas audit, semakin kuat sinyal yang disampaikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai kredibilitas dan transparansi organisasi. Dalam konteks ini, *Signalling theory* menjelaskan fungsi penting auditor dalam memperbaiki perbedaan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal melalui penyediaan laporan keuangan yang diaudit secara independen.

Connelly (2012), *Signalling theory* menyatakan bahwa suatu entitas (agen) mengkomunikasikan informasi mengenai atributnya ke entitas lain (prinsipal). Biasanya, satu entitas, yang disebut sebagai pemancar atau pengirim, ditugaskan untuk menentukan isi dan metode komunikasi (sinyal) informasi itu, sementara entitas lain, yang dikenal sebagai penerima, harus memastikan bagaimana menafsirkan sinyal yang berasal dari pengirim. Teori pensinyalan menggarisbawahi pentingnya informasi yang disebarluaskan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal, karena memainkan peran penting dalam menginformasikan keputusan investasi. Data atau informasi yang disebarluaskan oleh perusahaan merupakan penentu yang signifikan bagi mereka yang



mengandalkan informasi tersebut, terutama investor dan profesional bisnis, karena menawarkan wawasan tentang deklarasi, catatan, atau persepsi yang menguntungkan mengenai tantangan saat ini dan prospektif yang dapat memengaruhi umur panjang perusahaan. Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, investor memerlukan informasi yang komprehensif, relevan, tepat, dan tepat waktu yang dapat diakses di pasar modal. Rahmawati & Darsono (2022), teori *Signaling* menyatakan bahwa satu entitas memiliki kapasitas untuk mengirimkan informasi signifikan ke entitas lain melalui sinyal yang dapat diandalkan. Dalam kerangka ini, kualitas audit berfungsi sebagai sinyal kepada para pemangku kepentingan mengenai keandalan dan integritas laporan keuangan organisasi. Auditor yang independen, mahir, dan sangat termotivasi cenderung menghasilkan audit dengan kualitas unggul, yang kemudian memberikan sinyal yang menguntungkan kepada pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor, kreditor, dan badan pengatur. Akibatnya, teori pensinyalan relevan dalam menjelaskan bagaimana faktor intrinsik yang terkait dengan auditor dapat membentuk persepsi publik mengenai kualitas informasi keuangan yang diaudit.

2.1.3. Auditing

2.1.3.1. Pengertian Auditing

Menurut Setiadi (2019), Auditing merupakan prosedur evaluatif ketat yang dirancang untuk memperkuat dan mengotentikasi elemen-elemen yang tercermin dalam Posisi/Neraca Keuangan (akun yang diwakili dalam laporan posisi keuangan) dan komponen laba rugi (akun yang dirinci dalam laporan laba rugi), memastikan keakuratannya, apakah jurnal koreksi audit dikonsultasikan dan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri**

dibuktikan oleh dokumentasi terkait sebagai Makalah Kerja Audit. Akibatnya, dalam kerangka audit, sangat penting untuk meneliti saldo yang disajikan dalam laporan keuangan yang disediakan oleh entitas, untuk mencapai jaminan mengenai kebenaran laporan keuangan. Kebutuhan ini muncul dari kecenderungan entitas untuk memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan mereka untuk memproyeksikan citra kinerja yang unggul, sehingga meningkatkan angka penjualan, menempatkan auditor pada posisi memvalidasi keaslian laporan keuangan yang diserahkan.

Menurut Musfiroh (2021), Audit biasanya dicirikan sebagai prosedur metodis yang secara tidak memihak berusaha mengumpulkan dan menilai bukti yang berkaitan dengan klaim mengenai kebijakan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan menentukan sejauh mana penyelarasan klaim tersebut dengan standar yang diakui, serta menyebarluaskan temuan kepada pemangku kepentingan yang relevan. Audit melibatkan pengumpulan dan penilaian sistematis bukti yang berkaitan dengan informasi untuk memastikan dan menyampaikan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan tolok ukur yang ditetapkan. Pelaksanaan audit mengharuskan keterlibatan individu yang berkualitas dan tidak memihak.

Menurut Koerniawan (2021), Audit, dalam definisi ekspansifnya, mengacu pada penilaian sistematis dari suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilakukan oleh individu yang berkualifikasi, tidak bias, dan tidak memihak yang dikenal sebagai auditor. Tujuan dari evaluasi tersebut adalah untuk memastikan bahwa entitas yang diperiksa telah dilaksanakan atau mengalami kemajuan sesuai



dengan standar, peraturan, dan praktik yang ditetapkan dan diakui. Audit dikategorikan menjadi empat jenis yang berbeda, yaitu:

1. Audit Keuangan, adalah audit terhadap laporan keuangan suatu entitas (perusahaan atau organisasi) yang akan menghasilkan pendapat (opini) pihak ketiga mengenai relevansi, akurasi, dan kelengkapan laporanlaporan tersebut.
2. Audit Operasional, adalah pengkajian atas setiap bagian organisasi terhadap prosedur operasi standard an metode yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan (3E).
3. Audit Ketaatan, adalah proses kerja yang menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, standar, dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.
4. Audit Investigasi, adalah serangkaian kegiatan mengenali (*recognize*), mengidentifikasi (*identify*), dan menguji (*examine*) secara detail informasi dan fakta-fakta yang ada untuk mendukung proses hokum atas dugaan penyimpanan yang dapat merugikan keuangan sustu entitas (perusahaan/ organisasi/ Negara/daerah).

2.1.3.2. Standar Audit

Menurut Solehah (2021), Standar audit merupakan seperangkat acuan yang berfungsi sebagai pedoman bagi auditor dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya ketika melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan historis suatu entitas. Standar ini memberikan arahan terkait aspek-aspek penting yang harus diperhatikan, antara lain kualitas hasil kerja profesional auditor yang meliputi kompetensi dan independensi, kewajiban dalam penyampaian laporan.



(*Generally Accepted Auditing Standards*), yang dikembangkan oleh AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*). Standar ini memang tidak cukup spesifik untuk memberikan pedoman yang berarti bagi praktisi akuntan publik, akan tetapi menyajikan kerangka kerja atau acuan yang membuat AICPA, dapat memberikan interpretasi.

Standar umum berfokus pada persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang auditor, sedangkan standar pekerjaan lapangan menitikberatkan pada kualitas pelaksanaan proses audit, dan standar pelaporan berfungsi memberikan arahan bagi auditor dalam menyampaikan hasil pemeriksaan melalui laporan audit kepada para pengguna informasi keuangan. Dengan demikian, standar auditing menjadi acuan utama yang wajib dipatuhi oleh auditor dalam menjalankan tugasnya. Standar umum mengatur syarat-syarat pribadi auditor, termasuk keharusan memiliki keahlian teknis yang memadai, sikap independen dalam berpikir, serta integritas dan objektivitas yang tinggi selama menjalankan proses audit. Standar auditing berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia disajikan berikut:

a. Standar Umum (*General Standards*)

- 1 Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- 2 Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3 Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan (*Standards of Fieldwork*)



1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 2. Auditor perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai sistem pengendalian intern perusahaan, karena hal tersebut menjadi dasar dalam menyusun perencanaan audit serta menentukan jenis, waktu, dan luasnya prosedur pengujian yang akan dilaksanakan.
 3. Auditor wajib mengumpulkan bukti audit yang cukup dan andal melalui berbagai metode, seperti inspeksi, observasi, wawancara atau permintaan keterangan, serta konfirmasi. Bukti-bukti tersebut menjadi dasar yang kuat bagi auditor dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.
- c. Standar Pelaporan (*Standards of Reporting*)
1. Auditor dalam laporannya harus menyatakan dengan jelas apakah laporan keuangan perusahaan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 2. Jika terdapat ketidakkonsistenan dalam penerapan prinsip akuntansi antara periode berjalan dengan periode sebelumnya, maka laporan auditor wajib mengungkapkan atau menegaskan hal tersebut.
 3. Auditor juga harus menilai apakah pengungkapan informasi dalam laporan keuangan sudah memadai. Apabila dianggap tidak memadai, maka auditor perlu menyatakannya secara eksplisit dalam laporan.
 4. Laporan audit harus memuat opini mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan atau menyatakan bahwa opini tidak dapat diberikan.



Apabila auditor tidak dapat memberikan pendapat, maka alasan yang mendasarinya harus dijelaskan. Selain itu, setiap kali nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan tersebut wajib menunjukkan dengan tegas sifat pekerjaan audit yang telah dilakukan dan sejauh mana auditor memikul tanggung jawab atas laporan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, standar auditing yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah standar pekerjaan lapangan. Dalam standar ini, auditor dituntut untuk mendokumentasikan pekerjaan audit secara memadai serta melakukan pengawasan yang tepat terhadap asisten yang terlibat dalam proses audit. Selain itu, auditor juga diwajibkan memperoleh pemahaman yang memadai mengenai entitas dan lingkungannya, sehingga dapat merencanakan serta melaksanakan audit secara efektif. Lebih lanjut, auditor harus mengumpulkan bukti audit yang cukup dan relevan melalui berbagai prosedur audit agar memiliki dasar yang kuat dalam menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Dengan penerapan ketiga standar pekerjaan lapangan tersebut, auditor diharapkan mampu melaksanakan tanggung jawab profesionalnya secara optimal.

2.1.3.3. Audit Internal

Menurut Sumarlin, (2020), Audit internal adalah proses peninjauan yang netral dalam suatu perusahaan. Proses ini melibatkan pemeriksaan berbagai informasi dan laporan keuangan untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas perusahaan. Audit internal dilakukan oleh auditor internal perusahaan. Mereka meninjau aktivitas keuangan dan laporan aktivitas, serta kepatuhan terhadap



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri**

arahan manajemen utama, persyaratan hukum, dan prosedur representasi karyawan. Audit internal dilakukan oleh individu-individu di dalam perusahaan yang dikenal sebagai auditor internal. Kehadiran auditor internal dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya melalui pendekatan sistematis dan memungkinkannya untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses dalam struktur tata kelola perusahaan.

Menurut Solehah (2021), Audit internal hanya terdapat dalam perusahaan yang relatif besar. Dalam perusahaan ini, pimpinan perusahaan membentuk banyak departemen, bagian, seksi, atau suatu organisasi yang lain dan mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada kepala-kepala unit organisasi tersebut. Pendelegasian wewenang kepada sejumlah unit organisasi inilah yang mendorong perlunya dibentuk suatu audit internal. Pemeriksaan intern dilaksanakan seseorang dari dalam organisasi yang bersangkutan, disebut dengan auditor internal. Unit audit internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Unit Audit Internal ditetapkan pengangkatannya oleh Direksi Perseroan dan disetujui.

Audit internal dapat disimpulkan bahwa audit internal atau pemeriksaan internal merupakan suatu kegiatan dalam menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan secara independen guna memenuhi kebutuhan pihak manajemen perusahaan dengan cara memberikan analisis, penilaian, komentar, dan rekomendasi untuk Kemajuan



perusahaan sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan yang telah ditentukan terhadap peraturan pemerintah.

2.1.3.3.1. Fungsi Audit Internal

Fungsi Audit internal menurut Sumarlin (2020), adalah sebagai berikut :

1. Meyakinkan pelaksanaan yang sesuai kebijakan perencanaan serta prosedur yang telah ditetapkan.
2. Dapat meyakinkan bahwa kekayaan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan dan dijaga dengan aman dari berbagai kemungkinan risiko yang terjadi.
3. Meningkatkan kepercayaan akuntansi serta aktivitas lainnya yang akan dikembangkan organisasi.
4. Memberi penilaian terhadap kualitas tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa fungsi audit internal merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain. Untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menganalisis, menilai, rekomendasi, dan komentar-komentar penting.

2.1.3.4 Audit Eksternal

Menurut Solehah (2021), Audit Eksternal adalah pemeriksaan berkala terhadap pembukuan dan catatan dari suatu entitas yang dilakukan oleh pihak ketiga secara independen (auditor) untuk memastikan bahwa catatan-catatan telah diperiksa dengan baik, akurat, dan sesuai dengan konsep yang mapan, prinsip,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

standar akuntansi, persyaratan hukum, dan memberikan pandangan yang benar dan wajar dengan keadaan keuangan badan. Audit eksternal juga merupakan orang luar bagi perusahaan (pihak yang independen), yang melakukan pemeriksaan untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan klien. Laporan auditor eksternal pada dasarnya berisi opini profesional mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan, apakah laporan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan. Selain opini audit, auditor eksternal juga menyampaikan management letter, yaitu dokumen yang berisi pemberitahuan dan rekomendasi kepada pihak manajemen klien mengenai kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam sistem pengendalian internal, serta saran-saran perbaikan yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem tersebut.

2.1.4. Kantor Akuntan Publik

2.1.4.1. Pengertian Kantor Akuntan Publik

Di Indonesia, menurut Undang-undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-undang ini. Menteri Keuangan mengeluarkan peraturan Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Berdaftar Negara. Pasal 1 dalam aturan tersebut menjelaskan bahwa akuntan adalah seseorang yang telah terdaftar pada Register Negara Akuntan yang diselenggarakan oleh Menteri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Register Negara Akuntan adalah suatu daftar yang memuat nomor dan nama orang yang berhak menyangdang gelar akuntan sesuai dengan Peraturan Menteri.

Nomor Register akuntan diperoleh dengan persyaratan sebagai berikut :

- a) Lulus pendidikan profesi akuntansi atau lulus ujian sertifikat akuntan profesional
- b) Berpengalaman dibidang akuntansi
- c) Sebagai anggota Asosiasi Profesi Akuntan

Akuntan yang hendak berpraktik sebagai akuntan publik harus memperoleh izin dari menteri. Menurut pasal 6 ayat (1) Undang-undang No.5/2011, izin menjadi akuntan publik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a) Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah
- b) Berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud pada pasal 3
- c) Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- d) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- e) Tidak merupakan pihak independen yang bertugas untuk memeriksa dan menilai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) per 31 Maret 2011, PSA 29 SA Seksi 508, terdapat lima jenis opini auditor yang dapat diberikan terhadap laporan keuangan, yaitu:

1. Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Opini ini diberikan apabila auditor telah melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, serta



memperoleh bukti audit (audit evidence) yang cukup dan tepat untuk mendukung kesimpulannya. Dalam kondisi ini, auditor tidak menemukan adanya salah saji material atau penyimpangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) maupun International Financial Reporting Standards (IFRS). Dengan demikian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, serta arus kas entitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan Tambahan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Opini ini diberikan apabila auditor tetap menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian, namun terdapat keadaan tertentu yang membuat auditor perlu menambahkan paragraf penjelasan atau bahasa tambahan dalam laporan audit. Penambahan ini tidak memengaruhi opini wajar tanpa pengecualian, tetapi dimaksudkan untuk memberikan informasi tambahan yang relevan bagi para pengguna laporan keuangan. Keadaan tersebut meliputi :

- a. Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- b. Untuk menghindari agar laporan keuangan tidak menyesatkan akibat adanya kondisi luar biasa, entitas menyajikan laporan keuangan dengan penyimpangan dari standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- c. Apabila terdapat kondisi atau peristiwa yang pada awalnya menimbulkan



keraguan auditor terhadap kelangsungan usaha entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor berkesimpulan bahwa rencana tersebut realistis untuk dilaksanakan, dan pengungkapan terkait telah memadai.

- d. Adanya perubahan material dalam penerapan standar akuntansi atau dalam metode akuntansi yang digunakan antar periode akuntansi.
- e. Terdapat keadaan khusus yang berkaitan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif.
- f. Tidak tersajinya data keuangan kuartalan tertentu yang diwajibkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), atau data tersebut tidak direviu oleh auditor.
- g. Informasi tambahan yang diwajibkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan tidak disajikan, atau penyajiannya menyimpang jauh dari pedoman yang berlaku, atau terdapat keraguan besar dari auditor mengenai kesesuaian informasi tambahan tersebut dengan panduan yang dikeluarkan oleh Dewan.
- h. Adanya informasi lain dalam dokumen yang memuat laporan keuangan auditan yang secara material tidak konsisten dengan informasi dalam laporan keuangan itu sendiri.

3. Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Dalam kondisi tertentu, auditor dapat memberikan opini wajar dengan pengecualian. Opini ini berarti bahwa laporan keuangan secara keseluruhan menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas entitas



dengan wajar dalam semua hal yang material, kecuali untuk dampak dari hal-hal tertentu yang menjadi pengecualian. Opini wajar dengan pengecualian umumnya diberikan apabila:

- a. Auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat atau terdapat pembatasan lingkup audit sehingga auditor tidak dapat menyatakan opini wajar tanpa pengecualian, tetapi juga tidak sampai pada kesimpulan untuk tidak memberikan pendapat (*disclaimer*).
- b. Auditor menemukan adanya penyimpangan dari SAK ETAP/IFRS yang berdampak material, namun penyimpangan tersebut tidak cukup signifikan untuk menyatakan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).
- c. Apabila auditor memberikan opini wajar dengan pengecualian, ia wajib menguraikan alasan yang mendasarinya dalam paragraf terpisah yang ditempatkan sebelum paragraf opini.
- d. Auditor juga harus menggunakan bahasa yang tegas dan jelas dalam menyatakan pengecualian. Frasa yang digunakan sebaiknya mengandung istilah seperti “*kecuali untuk*” atau “*dengan pengecualian*”. Penggunaan frasa yang kabur atau tidak cukup kuat, seperti “*tergantung atas*” atau “*dengan penjelasan berikut*”, sebaiknya dihindari. Karena catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan yang diaudit, maka frasa yang tepat adalah “*disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, kecuali untuk...*”.

4. Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)



Opini tidak wajar diberikan apabila auditor menilai bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, serta arus kas sesuai dengan ketentuan SAK ETAP/IFRS. Dengan kata lain, auditor menemukan bahwa salah saji yang terjadi bersifat material dan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

Apabila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, maka ia harus menguraikan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf opini mengenai:

- a. Seluruh alasan yang mendasari pemberian opini tidak wajar, serta
- b. Dampak utama dari permasalahan yang menyebabkan opini tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas. Jika dampak tersebut tidak dapat ditentukan secara wajar, auditor wajib menyatakannya dalam laporan audit.

5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Opini *disclaimer* atau pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak dapat menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan. Kondisi ini dapat terjadi apabila auditor tidak memiliki dasar yang memadai untuk merumuskan opini sesuai dengan SAK ETAP/IFRS. Beberapa keadaan yang memungkinkan auditor memberikan opini *disclaimer* adalah sebagai berikut:

- a. Auditor tidak mampu memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, sehingga tidak memungkinkan baginya menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan. Dalam hal ini, laporan auditor harus menjelaskan alasan substantif yang mendukung keputusan tidak memberikan pendapat.



b. Pernyataan tidak memberikan pendapat umumnya diberikan karena adanya pembatasan lingkup audit yang signifikan. Dalam kondisi ini, auditor harus menegaskan dalam paragraf terpisah bahwa lingkup audit tidak memadai untuk menyatakan opini atas laporan keuangan. Auditor tidak perlu menjelaskan prosedur audit yang dilakukan ataupun karakteristik audit dalam laporan, karena hal itu dapat menimbulkan kesalahpahaman mengenai ketidakpastian opini. Profesi akuntan publik semakin diperlukan terutama pada perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang bersifat terbuka. Profesi akuntan publik merupakan pihak independen yang bertugas untuk memeriksa dan menilai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi.

2.1.5. Auditor

2.1.5.1. Pengertian Auditor

Menurut (Solehah, 2021), Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Atau seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut (Ardianingsih, 2021), Profesi auditor biasanya diklasifikasikan dalam tiga kategori berdasarkan siapa yang mempekerjakan mereka, yaitu :

1. Auditor Eksternal

Auditor eksternal merupakan pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, berkedudukan independen, dan tidak memihak baik terhadap auditee-nya maupun terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan



auditee-nya (pengguna laporan keuangan). Auditor eksternal dapat melakukan semua jenis audit. Auditor eksternal adalah akuntan yang bekerja pada kantor akuntan publik. Auditor eksternal memperoleh imbalan (*fee*) berdasarkan kontrak dengan pihak perusahaan yang diaudit/auditee. Besaran *fee* tersebut umumnya ditentukan berdasarkan tingkat kompleksitas pekerjaan, risiko audit, serta waktu dan sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit.

2. Auditor Internal

Auditor internal adalah pegawai dari perusahaan yang diaudit dan mendapatkan gaji dari perusahaan. Auditor internal biasanya melakukan audit kepatuhan dan audit operasional. Auditor internal memberikan rekomendasi untuk perbaikan bagi perusahaan. Pihak luar biasanya tidak dapat mengendalikan hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal karena kedudukannya yang kurang independen. Auditor eksternal biasanya melakukan kegiatan audit berdasarkan jangka waktu tiga sampai empat bulan, atau sesuai dengan kebutuhan organisasi/perusahaan untuk satu kali penugasan audit. Auditor internal biasanya melaksanakan kegiatan audit setahun 2 kali atau sesuai dengan kebutuhan organisasi/perusahaan.

3. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah merupakan auditor yang bekerja di bawah instansi pemerintah. Ia bertugas untuk melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi pemerintah atau kementerian negara pada instansi-instansi pemerintah. Auditor pemerintah atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan digaji oleh negara. Dalam melakukan kegiatan audit,



maka auditor berpedoman pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Auditor pemerintah terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Auditor pemerintah eksternal adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan dapat melakukan berbagai jenis audit. Hasil akhirnya berupa opini yang terdapat dalam laporan audit. Hasil audit yang dilakukan BPK disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sebagai alat kontrol atas pelaksanaan keuangan negara.
- b. Auditor pemerintah internal adalah BPKP, KPK, Inspektorat, dan audit kinerja/operasional. Hasil akhir yang diberikan berupa rekomendasi untuk perbaikan-perbaikan. Biasanya lebih banyak melakukan jenis audit kepatuhan/kesesuaian.

2.1.6. Kualitas Audit

2.1.6.1. Pengertian Kualitas Audit

Menurut Deangelo (1981), mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Kualitas audit merupakan proses audit yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pelaporan dapat dipastikan benar-benar fokus sesuai dengan aturan dan memastikan bahwa ada kontrol atau supervisi didalam proses tersebut.



Roslina & Zuhdi (2018), Para pengguna laporan keuangan, khususnya para pemegang saham, sangat bergantung pada laporan audit yang disusun auditor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait kondisi perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi aspek yang sangat krusial dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Secara umum, dipahami bahwa semakin tinggi integritas dan etika profesional yang dimiliki auditor, serta semakin luas pengalaman yang diperoleh dalam praktik audit, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Badewin & Utari Maryanti (2022), Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah kegiatan, kualitas, dan hasil telah sesuai dengan ketentuan yang direncanakan, apakah ketentuan tersebut telah dilaksanakan secara efektif, dan apakah pelaksanaan audit telah dilaksanakan sesuai standar, sehingga auditor mampu mendeteksi dan melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik. Dengan menerapkan prosedur audit yang tepat dan memadai, auditor diharapkan mampu mengidentifikasi, mendeteksi, dan melaporkan secara akurat. Hal ini mencerminkan tanggung jawab profesional auditor untuk menjaga kualitas proses audit sesuai dengan standar yang relevan.

2.1.6.2. Indikator Kualitas Audit

Menurut Efendy (2010), Indikator Kualitas audit dapat di ukur dengan



1. Keakuratan Temuan Audit, Indikator ini mengukur sejauh mana auditor mampu mengidentifikasi dan mengungkapkan temuan secara tepat dan akurat berdasarkan bukti yang dikumpulkan selama proses audit.
2. Sikap Skeptis, Skeptisisme profesional adalah sikap kritis dan waspada auditor terhadap kemungkinan adanya kesalahan material akibat kecurangan atau kekeliruan.
3. Kejelasan Laporan, Kejelasan laporan audit mengacu pada bagaimana hasil audit disampaikan secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami oleh pengguna laporan.

2.1.7. Independensi

2.1.7.1. Pengertian Independensi

Salamun (2007), Independensi berarti kondisi di mana auditor bersikap bebas dari segala bentuk pengaruh, baik dari pihak manajemen yang menyusun laporan keuangan maupun dari pihak pengguna laporan tersebut. Tujuannya adalah agar auditor tidak terpengaruh oleh subjektivitas pihak-pihak terkait, sehingga proses pelaksanaan audit maupun hasil yang diperoleh dapat dijalankan secara obyektif, jujur, dan sesuai dengan standar profesional. Dalam konteks profesionalisme auditor, independensi berarti bahwa auditor harus memiliki kebebasan dalam berpikir, bertindak, dan memberikan penilaian tanpa tekanan atau intervensi.

Menurut Arens (2017), independensi merupakan kemampuan auditor untuk mempertahankan sudut pandang yang objektif dan tidak memihak dalam seluruh proses pelaksanaan jasa audit. Artinya, auditor harus bebas dari segala bentuk



tekanan, pengaruh eksternal, atau kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi pertimbangan profesionalnya. Independensi tidak hanya bersifat formal (independensi dalam fakta), tetapi juga harus tampak secara nyata dalam sikap dan perilaku auditor (independensi dalam penampilan).

Rebecca (2019), Sikap independen auditor berarti tidak mudah dipengaruhi oleh pihak mana pun, karena pada dasarnya auditor menjalankan pekerjaannya untuk kepentingan publik. Oleh sebab itu, auditor tidak diperkenankan berpihak pada kepentingan tertentu, sebab tanpa independensi, keahlian teknis setinggi apa pun tidak akan menjamin obyektivitas dalam menyampaikan pendapat. Prinsip ini berlaku baik bagi auditor independen (akuntan publik) maupun auditor internal. Dalam praktiknya, auditor harus senantiasa menjaga persepsi independensi serta mematuhi ketentuan yang berlaku guna mencapai tingkat independensi yang memadai dalam pelaksanaan audit. Untuk mempertegas independensi auditor terhadap manajemen, pada banyak perusahaan penunjukan auditor dilakukan oleh dewan komisaris, rapat umum pemegang saham (RUPS), atau komite audit.

2.1.7.2. Indikator Independensi

Menurut Badewin (2013), indikator independensi yaitu :

1. Independensi penyusunan program

Independensi penyusunan program adalah kondisi di mana proses perencanaan dan penyusunan program dilakukan secara mandiri, tanpa adanya intervensi, tekanan, atau pengaruh dari pihak-pihak yang bisa menimbulkan konflik kepentingan, agar hasil program benar-benar mencerminkan kebutuhan organisasi dan kepentingan publik.



2. Independensi pelaksanaan pekerjaan

Independensi pelaksanaan pekerjaan adalah kondisi di mana seseorang atau tim melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara objektif, bebas dari pengaruh eksternal atau tekanan pihak lain, serta tidak memiliki konflik kepentingan yang bisa memengaruhi kualitas atau integritas pekerjaan tersebut.

3. Independensi Pelaporan

Independensi pelaporan adalah kondisi di mana proses penyusunan dan penyampaian laporan dilakukan secara bebas dari pengaruh atau tekanan pihak manapun, dengan berpegang pada fakta, data yang valid, dan prinsip profesionalisme, tanpa adanya manipulasi atau konflik kepentingan.

2.1.8. Kompetensi

2.1.8.1. Pengertian Kompetensi

Salamun (2007), Kompeten artinya auditor harus memiliki keahlian di bidang auditing dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang diauditnya Kompetensi auditor dalam audit ditunjukkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalamannya. Idealnya, seorang auditor harus memiliki pelatihan (pendidikan formal atau pelatihan sertifikasi) di bidang audit. Di sisi lain, pengalaman biasanya ditunjukkan oleh lamanya karier auditnya atau oleh intensitas, frekuensi, dan variasi audit yang dilakukannya dan bervariasi melakukan audit. Jika auditor menugaskan orang yang kurang/belum berpengalaman, maka orang tersebut harus disupervisi (dibimbing) oleh seniornya yang berpengalaman.



Menurut Robert Rohida et al., (2018), Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas, tugas atau peran secara memadai. Kompetensi mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai pribadi dan sikap. Kompetensi dibangun di atas pengetahuan dan keterampilan dan diperoleh melalui pengalaman kerja dan belajar dengan melakukan. Kompetensi yang kuat memungkinkan auditor untuk membuat pertimbangan profesional yang tepat dalam situasi kompleks.

2.1.8.2. Kompetensi Jenis-Jenis Bukti Audit

Koerniawan (2021), Kompetensi Jenis-Jenis Bukti Audit Pertama, efektivitas pengendalian intern klien memiliki pengaruh yang signifikan atas kompetensi sebagian besar jenis audit. Sebagai contoh, dokumentasi internal suatu perusahaan yang memiliki pengendalian intern yang efektif akan lebih terpercaya karena dokumen-dokumen tersebut memiliki persentase keakuratan yang lebih tinggi. Serupa dengan hal tersebut, prosedur analitis tidak akan menjadi bukti audit yang kompeten bila pengendalian yang bertugas menghasilkan data ternyata menyediakan informasi yang tidak akurat. Kedua, baik pengujian fisik maupun hitung uji kemungkinan besar akan memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi jika pengendalian internnya berjalan efektif, tetapi penggunaan kedua jenis bukti itu cukup besar perbedaannya. Kedua jenis bukti audit ini secara efektif berhasil mengilustrasikan bahwa bukti-bukti audit yang memiliki tingkat kepercayaan yang sama boleh jadi benar-benar jauh berbeda. Ketiga, jenis bukti audit yang spesifik jarang sekali mampu memberikan bukti audit yang kompeten hanya dengan jenis bukti itu saja untuk memuaskan beberapa tujuan audit.



2.1.8.3. Indikator Kompetensi

Menurut Badewin (2013), indikator kompetensi yaitu :

1. Mutu Personal

Mutu personal mencakup sifat, sikap, dan perilaku individu yang mendukung pelaksanaan tugas audit secara profesional. Ini adalah fondasi karakter auditor.

2. Pengetahuan Umum

Pengetahuan umum adalah wawasan dasar yang harus dimiliki auditor agar dapat memahami konteks audit secara menyeluruh, meski bukan keahlian teknis langsung.

3. Keahlian Khusus

Keahlian khusus adalah kemampuan teknis atau spesialisasi yang harus dimiliki auditor agar mampu melakukan audit secara efektif dan efisien. keahlian khusus mencakup kemampuan auditor dalam memahami sistem pengendalian

2.1.9. Motivasi

2.1.9.1. Pengertian Motivasi

Sunyoto et al., (2017) motivasi adalah dorongan individu untuk bertindak dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan. Auditor memiliki motivasi dalam menjalankan perannya. Strategi motivasi tersebut diperlukan untuk meningkatkan kontribusi yang efektif dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, penting untuk memahami motivasi dalam menentukan perilaku auditor. Motivasi yang kuat akan mendorong auditor untuk bekerja lebih tekun, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi etika profesi.



Menurut Ida Rosnidah et.,al (2011) ada empat hal yang mencerminkan motivasi dari auditor yaitu :

1. Tingkat Aspirasi

Tingkat aspirasi menggambarkan urgensi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Partisipasi seorang auditor dalam menjalankan audit dengan baik berkaitan erat dengan tingkat aspirasi yang dimilikinya.

2 Ketangguhan

Auditor yang memiliki ketangguhan akan melaporkan setiap temuan, meskipun bersifat kecil, serta tetap mempertahankan pendapat yang diyakini benar. Sikap tangguh ini mencerminkan keberanian auditor untuk bersikap objektif tanpa kompromi terhadap tekanan yang mungkin muncul.

3 Keuletan

Keuletan merupakan sikap tabah, tahan uji, dan pantang menyerah dalam menjalankan tugas. Auditor yang ulet memiliki kemampuan untuk bertahan menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa, serta terus berupaya menyelesaikan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh meskipun menghadapi berbagai hambatan.

4 Konsistensi

Konsistensi mencerminkan keteguhan sikap auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai standar audit yang berlaku. Auditor yang konsisten akan bekerja dengan kesungguhan, menjaga kualitas hasil pemeriksaan.

2.1.9.2. Indikator Motivasi

Menurut Badewin (2013), indikator motivasi yaitu :



1. Kinerja sebagai auditor

Kinerja auditor mengacu pada hasil kerja yang dicapai auditor dalam menjalankan tugas audit sesuai standar dan target organisasi.

2. Ketekunan

Ketekunan mencerminkan konsistensi dan keteguhan dalam menyelesaikan tugas, bahkan ketika menghadapi tantangan atau hambatan.

3. Prestasi kerja

Prestasi kerja adalah hasil nyata dari usaha dan motivasi individu dalam mencapai atau bahkan melampaui target yang ditetapkan. Auditor yang memiliki motivasi tinggi cenderung mengejar hasil terbaik, bukan sekadar menyelesaikan tugas.

2.2. Penelitian Terdahulu

Menurut (Randi, 2018), penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penting bagi peneliti dalam merancang dan melaksanakan penelitiannya. Dengan merujuk pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dikaji, tetapi juga dapat memperkaya kerangka teori yang digunakan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi celah atau keterbatasan yang belum banyak dibahas, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian yang lebih spesifik dan relevan.

Selain itu, dengan meninjau hasil dan metodologi dari penelitian sebelumnya, peneliti dapat menentukan pendekatan atau teknik yang paling sesuai



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

untuk diterapkan dalam penelitiannya sendiri. Ini juga berperan dalam membangun landasan yang kuat dalam penyusunan hipotesis serta dalam membandingkan dan menganalisis hasil penelitian yang diperoleh. Berikut ini merupakan sejumlah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan atau acuan oleh peneliti dalam menyusun dan mengembangkan penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
1	Ainun (2024)	Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan kompetensi bukti audit sebagai variabel intervening	Kompetensi, Independensi, Profesionalisme(X), Kualitas Audit(Y)	SEM-PLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit maupun kompetensi bukti audit. Selain itu, kompetensi bukti audit tidak memediasi hubungan antara kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
2	Rosliana & Zuhdi (2018)	Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (Kap) dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit ada Kantor	Tenur Kantor Akuntan Publik (Kap), Etika Auditor(X), Kualitas Audit(Y)	Regresi Linear Berganda	Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh Tenur KAP (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) yang menghasilkna



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

		Akuntan Publik Diwilayah Pekanbaru			koefisien regresi sebesar 0,309 dengan nilai t hitungnya $2,512 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,037$ dengan signifikansi t sebesar $0,017 < 0,050$ maka dapat disimpulkan bahwa Tenur KAP (X1) secara statistik terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit (Y) Pengujian pengaruh Etika Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) yang menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,619 dengan nilai t hitungnya $5,109 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,037$ dengan signifikansi t sebesar $0,000 < 0,050$ maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor secara statistik terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
3	Agustina et al., (2024)	<i>The Influence of Professional Ethics, Competence,</i>	<i>Professional Ethics, Competence, Work</i>	Regresi Linear Berganda	1. Hasil uji etika profesi menunjukkan bahwa t-hitung



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

		and Work Experience on Audit Quality: Evidence from Public Sector Auditors	Experience (X) Audit Quality(Y)		2,284 > t-tabel 2,036 dengan signifikansi 0,029 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Hasil uji kompetensi menunjukkan bahwa t-hitung - 0,215 < t-tabel 2,036 dengan signifikansi 0,831 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Artinya kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Hasil uji independensi menunjukkan bahwa t-hitung 1,665 < t-tabel 2,036 dengan signifikansi 0,106 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Artinya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 4. Hasil pengujian pengalaman kerja menunjukkan bahwa t-hitung
--	--	---	---------------------------------------	--	---



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

					2,467 > t-tabel 2,036 dengan signifikansi 0,019 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Hal ini berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.
4	Fietoria & Manalu (2016),	<i>Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung.</i>	Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja(X), Kualitas Audit(Y)	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi saja yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk kompetensi sebesar 0,022. Dapat dilihat bahwa nilai yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel profesionalisme adalah sebesar 0,504 nilai signifikansi untuk variabel independensi adalah sebesar 0,685, sedangkan untuk variabel pengalaman kerja nilai signifikansinya adalah 0,156. Variabel profesionalisme,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyempurnakan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

					independensi, dan pengalaman kerja menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme, independensi, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
7	Rebecca (2019)	<i>Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Wilayah Jakarta Pusat).</i>	Kompetensi, Independensi, Etika Profesi Auditor (X3), Kualitas Audit(Y)	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukan bahwa etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor belum tentu menjadikan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.
8	Santi (2019)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, Akuntabilitas, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit	Kompetensi, Independensi, Motivasi, Akuntabilitas, Integritas (X) Kualitas Audit(Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Integritas berpengaruh terhadap variabel terikat yakni Kualitas Audit. Ini ditunjukan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,011, 0,000, 0,044 dan 0,038



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

					kurang dari 0,05. Sedangkan Variabel Motivasi memiliki nilai signifikansi 0,138 yang melebihi 0,05 yang artinya motivasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1, 2, 4 dan 5 diterima sedangkan hipotesis 3 ditolak.
9	Saidin et al., 2014	<i>Effect of Auditor Competency and Workload on Audit Quality</i>	Auditor Competency, Workload(X) Audit Quality(Y)	Partial Least Square	Auditor competency berpengaruh positif; workload negatif terhadap kualitas audit
10	DeFond & Zhang, 2014	<i>A review of archival auditing research</i>	Audit Quality, Auditor Characteristics	Review / Literatur	Kompetensi dan independensi merupakan faktor utama penentu kualitas audit
11	Deangelo (1981)	<i>Audit office size, audit quality and audit pricing</i>	Audit Office Size(X) Audit Quality(Y)	OLS Regression	Kantor audit besar cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi
12	Hossain, 2020	<i>The effect of auditor independence and audit fees on audit quality</i>	Auditor Independence, Audit Fees (X), Audit Quality(Y)	Regresi Linear Berganda	Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
13	Sundgren & Svanström, 2013	<i>Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation</i>	Auditor Independence (X) Audit Quality(Y)	Konseptual & Teoritis	Independensi auditor berkurang jika auditor terlalu bergantung pada klien; kualitas audit menurun jika ada tekanan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

					ekonomi
14	Badewin, (2013)	Pengaruh resiko audit, independensi, kompetensi, motivasi dan batasan waktu terhadap kualitas hasil audit	Resiko audit, independensi, kompetensi, motivasi, batasan waktu(X) kualitas hasil audit (Y)	Regresi Linear Berganda	Resiko audit, independensi, kompetensi, motivasi dan batasan waktu berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yang dihasilkan pada pengujian resiko audit, independensi, kompetensi, motivasi, dan batasan waktu terhadap kualitas hasil audit adalah sebesar 0,756 atau 75,6% yang berarti bahwa variabel resiko audit, independensi, kompetensi, motivasi dan batasan waktu secara simultan mempengaruhi kualitas hasil audit sebesar 75,6% sedangkan sisanya 24,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
15	Sulistiani (2023)	Pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit	Kompetensi, Independensi, pengalaman Kerja(X) Kualitas Audit(Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

					audit dengan pengujian SPSS diperoleh nilai thitung dari independensi sebesar 2,820 dengan nilai signifikan 0,007. Dikarenakan nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai thitung dari kompetensi sebesar 4,820 dengan nilai signifikan 0,000. Dikarenakan nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, Yang berarti dapat dikatakan bahwa independensi (X1) dan kompetensi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi independensi, kompetensi, dan Motivasi.
--	--	--	--	--	--



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

16	Delvira (2024)	Akuntabilitas, Kompetensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara.	Akuntabilitas, Kompetensi dan Motivasi (X), Kualitas Audit(Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil uji koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,894 yang sama dengan 89,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Akuntabilitas, Kompetensi dan Motivasi berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit sebesar 89,4%.
17	Efendy (2010)	Pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi Terhadap kualitas audit aparat inspektorat Dalam pengawasan keuangan daerah	Kompetensi, Independensi dan Motivasi (X), Kualitas Audit (Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kompetensi adalah 0,294. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value 0,037. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai t hitung $2,183 > t \text{ tabel } 2,040$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

					bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi adalah 0,226. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value 0,123. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai t hitung $1,587 < t \text{ tabel } 2,040$. Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel motivasi adalah 0,481. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value 0,003. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai t hitung $3,259 > t \text{ tabel } 2,040$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
--	--	--	--	--	--



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

18	Hardiningsih et al., (2019)	Determinants Of Audit Quality: An Empirical Insight From Indonesia	Independensi, Pengalaman Audit, Etika Auditor, Due Professional Care (X), Kualitas Audit (Y)	Analisis Regresi Berganda	Seluruh variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
19	Dewi S. Lestari, 2021	Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit	Profesionalisme, Kompetensi, Independensi(X), Kualitas Audit(Y)	Regresi Linear Berganda	Semua variabel berpengaruh signifikan

Sumber : Beberapa Penelitian Terdahulu

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini merupakan landasan yang menjelaskan logika teoritis mengenai pengaruh independensi, kompetensi, dan motivasi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Kerangka ini dirancang untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut secara sistematis.

Deangelo (1981), mendefinisikan kualitas audit sebagai tingkat probabilitas auditor dalam menemukan serta melaporkan adanya pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi auditan. Kantor Akuntan Publik (KAP) berskala besar cenderung berupaya menyajikan audit dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP berskala kecil. Secara umum, kualitas audit tercermin



dari keseluruhan proses audit yang dilakukan, dimulai sejak tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan pemeriksaan.

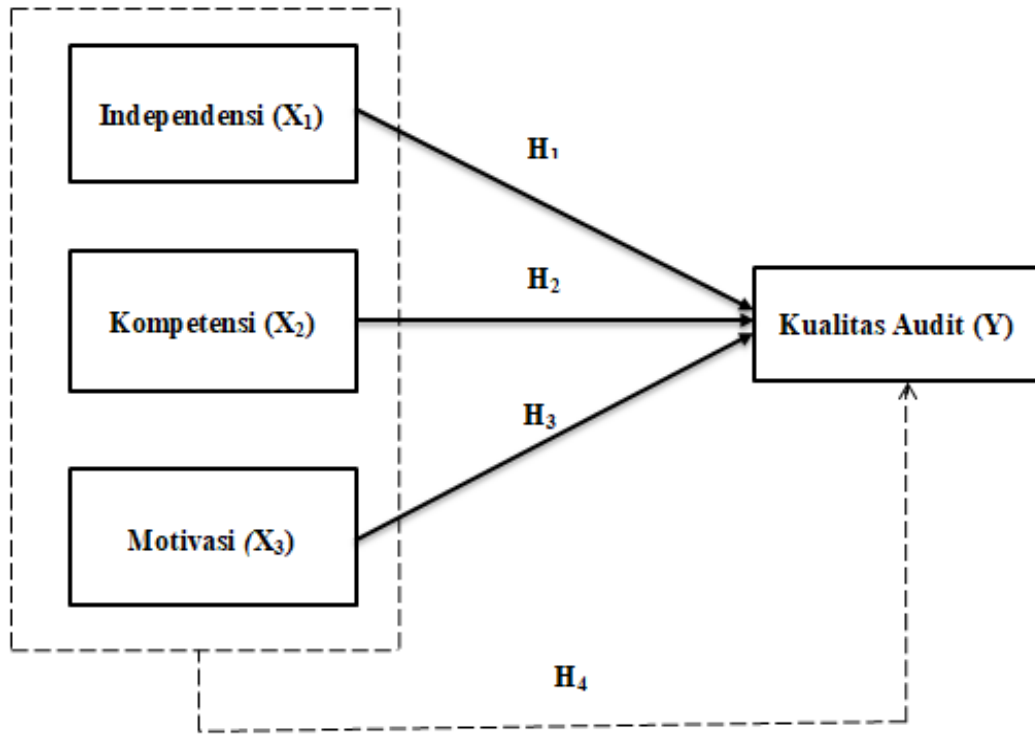
Rebecca (2019), Independensi auditor berarti sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak mana pun, karena tugas yang dijalankannya ditujukan untuk kepentingan publik. Oleh sebab itu, auditor tidak diperkenankan berpihak pada kepentingan tertentu. Tanpa adanya sikap independen, keahlian teknis yang dimiliki auditor sekalipun tidak akan menjamin objektivitas.

Robert Rohida et al., (2018), Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas, tanggung jawab, atau peran secara memadai. Kompetensi mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai pribadi, dan sikap yang relevan. Kompetensi dibangun di atas pengetahuan dan keterampilan, serta diperoleh melalui pengalaman kerja dan belajar dengan melakukan. Auditor yang kompeten akan mampu menjalankan proses audit secara sistematis, akurat, dan sesuai dengan standar profesional. Oleh karena itu, tingkat kompetensi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Sunyoto et al., (2017) Motivasi adalah dorongan individu untuk bertindak dengan cara tertentu guna mencapai tujuan. Auditor memiliki motivasi dalam menjalankan perannya. Strategi motivasi tersebut diperlukan untuk meningkatkan kontribusi yang efektif dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, penting untuk memahami motivasi dalam menentukan perilaku auditor. Motivasi yang tepat dapat meningkatkan kinerja, ketelitian, dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan tugasnya. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi

motivasi, organisasi dapat menciptakan audit yang berkualitas tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Variabel Independen

Variabel Dependen

Keterangan :

Pengaruh Secara Parsial : —————→

Pengaruh Secara Simultan : - - - - -→

2.4.Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan atau masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis tersebut kemudian dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Secara *statistic*, hipotesis adalah



pernyataan tentang keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Berdasarkan Penjabaran kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

H₁: Independensi diduga berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di pekanbaru

H₂: Kompetensi diduga berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di pekanbaru

H₃: Motivasi diduga berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di pekanbaru

H₄: Independensi, kompetensi dan motivasi diduga berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di pekanbaru